

## Penerapan Model Pembelajaran PAIKEM dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa

Imelvia Munu<sup>1\*</sup>, Nur Azizah Rasid<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Universitas Pohnpei, Indonesia

Email : [Imelviamunu894@gmail.com](mailto:Imelviamunu894@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurazizahrased05@gmail.com](mailto:nurazizahrased05@gmail.com)<sup>2</sup>

\*Penulis Korespondensi : [Imelviamunu894@gmail.com](mailto:Imelviamunu894@gmail.com)

**Abstract.** *Effective learning involves active student involvement. The PAIKEM (Active, Innovative, Creative, Effective, and Enjoyable Learning) model emphasizes activeness, creativity, and a fun learning atmosphere. In this model, students are invited to be directly involved in the learning process, either through discussions, questions and answers, or group work that facilitate the development of their social and cognitive skills. This article aims to examine the application of the PAIKEM learning model in improving student learning activities through a literature review of ten scientific journals indexed by Google Scholar. The results show that PAIKEM increases participation in discussions, courage to ask questions, group collaboration, and learning motivation. In addition, this model also facilitates the development of students' critical and creative thinking skills, creating a fun and challenging learning atmosphere. The implementation of PAIKEM in learning has a positive impact on improving overall student learning outcomes. Thus, the PAIKEM learning model can be an effective alternative for teachers to create more active, meaningful learning, and oriented towards the development of student competencies as a whole.*

**Keywords:** *Active Learning; Classroom Engagement; Learning Model; Student Engagement; PAIKEM.*

**Abstrak.** Pembelajaran yang efektif menuntut keterlibatan aktif peserta didik. Model PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) menekankan keaktifan, kreativitas, serta suasana belajar yang menyenangkan. Dalam model ini, siswa diajak untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran, baik melalui diskusi, tanya jawab, maupun kerja kelompok yang memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial dan kognitif mereka. Artikel ini bertujuan mengkaji penerapan model pembelajaran PAIKEM dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui studi pustaka dari sepuluh jurnal ilmiah yang terindeks Google Scholar. Hasil kajian menunjukkan bahwa PAIKEM meningkatkan partisipasi dalam diskusi, keberanian bertanya, kerja sama kelompok, serta motivasi belajar. Selain itu, model ini juga memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan penuh tantangan. Implementasi PAIKEM dalam pembelajaran memberikan dampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Dengan demikian, model pembelajaran PAIKEM dapat menjadi alternatif efektif bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh.

**Kata kunci:** Aktivitas Belajar; Keaktifan Siswa; Model Pembelajaran; Pembelajaran Aktif; PAIKEM.

### 1. LATAR BELAKANG

Proses pembelajaran di sekolah tidak hanya menekankan pada hasil belajar, tetapi juga aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar mencerminkan keterlibatan fisik, mental, dan emosional siswa dalam proses belajar mengajar (Santika dkk., 2024). Namun, dalam praktik, sering ditemukan pembelajaran satu arah yang membuat siswa pasif dan kurang termotivasi untuk bertanya, berdiskusi, atau mengemukakan pendapat (Anwar dkk., 2024). Kondisi ini mengakibatkan sebagian siswa kesulitan memahami konsep dan pencapaian akademik belum optimal, bahkan nilai ujian sering berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Model pembelajaran PAIKEM hadir sebagai alternatif yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. PAIKEM, singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan, menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses belajar dan guru sebagai fasilitator (Bagiarta, 2021). Konsep ini mendorong siswa untuk aktif, kreatif, dan mampu mengeksplorasi potensi mereka melalui diskusi, kolaborasi, serta pemecahan masalah (Adijaya, 2023). Selain itu, kombinasi PAIKEM dengan penggunaan media pembelajaran relevan terbukti meningkatkan fokus, minat, dan pemahaman siswa (Trimansyah & Rosmiati, 2023; Abdullah dkk., 2024). Oleh karena itu, penerapan model PAIKEM penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan efektif.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Proses pembelajaran di sekolah tidak hanya menekankan hasil belajar, tetapi juga aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar menjadi indikator keterlibatan fisik, mental, dan emosional siswa. Dalam praktik, sering ditemukan pembelajaran satu arah sehingga siswa menjadi pasif. Model PAIKEM hadir sebagai solusi. Menurut Bagiarta (2021), PAIKEM mendorong siswa aktif melalui diskusi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Adijaya (2023) menambahkan bahwa kombinasi PAIKEM dengan media pembelajaran meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa. Santika dkk. (2024) menyebutkan bahwa aktivitas belajar tinggi menunjukkan motivasi dan minat yang baik. Berdasarkan temuan ini, artikel ini mengkaji penerapan PAIKEM dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa di berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan.

Pada umumnya guru belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Aktivitas siswa untuk bertanya, menjawab dan mengajukan pendapat, sangat kurang pada saat pembelajaran berlangsung. Proses belajar mengajar juga belum dilakukan dengan disiplin dalam penggunaan waktunya. Akibatnya nilai ujian semester genap masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari permasalahan yang telah dikemukakan dibutuhkan adanya suatu model pembelajaran, agar proses pembelajaran lebih menyenangkan dan bermanfaat sehingga diharapkan dapat meningkatkan aktifitas dan Hasil belajar serta pemahaman siswa dalam pembelajaran. Guru harus menciptakan suasana pembelajaran agar lebih menarik minat siswa untuk belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah PAIKEM. Konsep PAIKEM adalah pembelajaran harus berpusat pada siswa (*student-centre learning*) dan pembelajaran harus bersifat menyenangkan (*learning is fun*), agar mereka termotivasi untuk terus belajar sendiri tanpa diperintah dan agar mereka tidak merasa terbebani atau takut. Untuk

itu, aspek learning is fun menjadi salah satu aspek dalam PAIKEM, disamping upaya untuk terus memotivasi anak agar mereka mengadakan eksplorasi, bersikap kreatif, dan terus bereksperimen dalam pembelajaran.

PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Peran aktif dari peserta didik sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain.

Jauh sebelum munculnya model pembelajaran PAIKEM telah dikenal beberapa pendekatan, strategi pembelajaran atau model pembelajaran seperti SAS (Sintesis, Analisis, Sistematis), CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), CTL (Contextual Teaching and Learning), Life Skill Education, dan kemudian muncul konsep PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Istilah PAIKEM sesungguhnya dapat diketahui melalui Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Turunan dari UU Guru dan Dosen tersebut adalah Permendiknas Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan. Dalam permendiknas tersebut telah diatur pelaksanaan sertifikasi guru melalui penilaian portofolio dengan sepuluh komponen yang bertujuan untuk mengukur empat kompetensi pendidik, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Sementara, bagi para guru yang belum lulus diwajibkan mengikuti program kegiatan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru atau dikenal dengan singkatan PLPG. Dalam buku rambu-rambu penyelenggaraan PLPG yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional tahun 2007 dijelaskan bahwa salah satu materi pokok yang harus diberikan dalam PLPG adalah materi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Oleh karenanya, sejak akhir tahun 2007 istilah PAIKEM mulai dikenal luas di Indonesia, dan menjadi rujukan utama dalam pelaksanaan pembelajaran.

PAIKEM menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses belajar. Menurut Trimansyah & Rosmiati (2023), PAIKEM mampu membuat siswa berpikir kritis, kreatif, dan berpartisipasi aktif. Abdullah dkk.

(2024) menambahkan bahwa bahan ajar yang disesuaikan dengan PAIKEM meningkatkan efektivitas belajar.

Terdapat empat aspek yang mempengaruhi model PAIKEM, yaitu pengalaman, komunikasi, interaksi, dan refleksi. a) Pengalaman. Diaspek pengalaman ini siswa diajarkan untuk dapat belajar mandiri. b) Komunikasi. Aspek komunikasi ini dapat dilakukan dengan beberapa bentuk, antara lain mengemukakan pendapat, presentasi laporan, dan memajangkan hasil kerja c) Interaksi. Aspek interaksi ini dapat dilakukan dengan cara interaksi, tanya jawab, dan saling melempar pertanyaan. d) Refleksi. Dalam aspek ini yang dilakukan adalah memikirkan kembali apa yang telah diperbuat/dipikirkan oleh anak selama mereka belajar.

Prinsip-prinsip model pembelajaran PAIKEM menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran yang dirancang secara kreatif, efektif, dan menyenangkan. Pembelajaran berpusat pada siswa (*student-centered learning*), di mana siswa menjadi subjek utama dalam belajar dan guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengeksplorasi potensi, minat, dan kemampuan mereka. Dalam pembelajaran aktif, siswa didorong untuk terlibat secara fisik maupun mental sehingga mereka mampu membangun pengetahuan sendiri, misalnya melalui eksperimen sains, simulasi, atau permainan edukatif. Proses pembelajaran juga dirancang untuk merangsang kreativitas dan inovasi siswa dalam menemukan ide dan solusi baru, sementara guru dituntut untuk menggunakan metode dan media yang inovatif, seperti teknologi, *storytelling*, dan proyek seni.

Keterlibatan emosional menjadi prinsip penting, di mana pembelajaran harus menyentuh aspek perasaan siswa, seperti rasa ingin tahu, minat, dan motivasi, agar mereka merasa terlibat sepenuhnya, contohnya melalui cerita yang relevan dan inspiratif. Efektivitas pembelajaran diperhatikan dengan merancang kegiatan yang terstruktur untuk mencapai tujuan akademik secara optimal, menggunakan rubrik penilaian, indikator pencapaian, dan target belajar yang jelas. Lingkungan belajar yang menyenangkan juga perlu diciptakan agar siswa nyaman dan senang, misalnya melalui permainan interaktif, dekorasi kelas yang menarik, dan pemberian penghargaan. Guru diharapkan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar, bukan sekadar menilai benar atau salah. Terakhir, pembelajaran harus berorientasi pada pengalaman nyata siswa atau permasalahan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan aplikatif.

Penelitian relevan dilakukan pada tahun 2012, Habibah melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model PAIKEM untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Bangun Datar pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah

Nurul Hikmah Krandon Kota Tegal”. Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa penggunaan model PAIKEM dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti bahwa persentase rata-rata aktivitas siswa pada siklus I mencapai 73,65% dan meningkat pada siklus II menjadi 77,34%. Hasil belajar siswa pun mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Siklus I mendapatkan nilai rata-rata 66,65 dan meningkat pada siklus II sebesar 76,12. Susanti, dkk pada tahun 2014 melakukan penelitian yang berjudul Penerapan Strategi Paikem Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. Dari penelitian ini didapati bahwa Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas IV.C SD Negeri 1 Metro Pusat dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi PAIKEM dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata aktivitas siklus I (53,10) meningkat pada siklus II (74,14). Rata-rata afektif siklus I (65,51) meningkat pada siklus II (74,95). Rata-rata psikomotor siklus I (54,37) meningkat pada siklus II (74,16). Penilaian diri rata-rata siklus I (72,64) meningkat pada siklus II (80,35). Rata-rata kognitif siklus I (65,05) meningkat pada siklus II (82,69). Rahmawati, dkk pada tahun 2015 juga melakukan penelitian mengenai Penerapan Model Pembelajaran Paikem Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Kelas V SD Negeri 3 Tompok. Pada penelitian ini, Rahmawati, dkk mendapati bahwa dengan penerapan model pembelajaran PAIKEM dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Aktivitas belajar mencakup bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan bekerja sama. Syakni dkk. (2025) menemukan bahwa PAIKEM meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi dan kerja kelompok. Anwar dkk. (2024) menyatakan bahwa pendekatan ini membantu siswa untuk lebih fokus dan antusias.

Aktivitas siswa pada proses pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Yakni pada siklus I sebesar 75% dan pada siklus II sebesar 86%. Keaktifan siswa pada siklus I lebih rendah dari siklus II hal ini disebabkan sebagian siswa kurang aktif dalam menjawab pertanyaan sehingga guru tidak mengerti apakah siswa sudah memahami materi tersebut atau belum, kemudian masih ada siswa yang tidak mau ikut berdiskusi dalam kelompok.

Kreativitas terkait kemampuan siswa menghasilkan ide baru. Wardani & Cahyaningsih (2023) menyebutkan bahwa PAIKEM mendorong berpikir divergen dan pemecahan masalah kreatif. Hidayat (2023) menambahkan bahwa suasana belajar yang menyenangkan mendukung inovasi siswa.

### **3. METODE PENELITIAN**

Bagian ini memuat rancangan penelitian meliputi disain penelitian, populasi/ sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan. Metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan (misalnya: rumus uji-F, uji-t, dll). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut Bagiarta (2021), PAIKEM meningkatkan keterlibatan siswa melalui eksperimen dan diskusi. Adijaya (2023) menyebut penggunaan media grafis membuat siswa lebih aktif bertanya. Trimansyah & Rosmiati (2023) menemukan bahwa PAIKEM membuat siswa lebih antusias pada pelajaran PAI. Syakni dkk. (2025) menegaskan bahwa pembelajaran kolaboratif meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar. Wardani & Cahyaningsih (2023) dan Hidayat (2023) menunjukkan bahwa PAIKEM mendorong siswa menghasilkan ide baru dan menemukan solusi kreatif. Anwar dkk. (2024) menambahkan bahwa pendekatan PAIKEM meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat. Abdullah dkk. (2024) menekankan bahwa bahan pembelajaran berbasis PAIKEM meningkatkan pemahaman konsep dan keterlibatan siswa. Santika dkk. (2024) mendukung bahwa PAIKEM membuat suasana belajar lebih kondusif.

Dari kajian tersebut, jelas bahwa penerapan PAIKEM efektif meningkatkan aktivitas, motivasi, dan kreativitas siswa.

### **5. KESIMPULAN**

PAIKEM meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui diskusi, kolaborasi, dan kerja kelompok, PAIKEM mendorong kreativitas siswa dalam menemukan solusi dan mengekspresikan ide. Bahan pembelajaran yang dikembangkan sesuai prinsip PAIKEM membuat proses belajar lebih menyenangkan dan efektif. Dengan demikian, PAIKEM merupakan alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

## REFERENSI

- Abdullah, M., Sa'diyah, & Ibdalsyah. (2024). Model pembelajaran berbasis PAIKEM. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*. Retrieved December 13, 2025.
- Adijaya, M. A. (2023). The implementation of the PAIKEM approach by using graphic media to increase students' activeness. *Journal of Education Research and Evaluation*. Retrieved December 13, 2025.
- Anwar, Z., Sundari, & Hidayani. (2024). Peningkatan aktivitas belajar siswa melalui pendekatan PAIKEM. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*. Retrieved December 13, 2025.
- Bagiarta, I. M. (2021). Penerapan PAIKEM untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV. *Journal of Education Action Research*. Retrieved December 13, 2025. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i2.33268>
- Hidayat, R. (2023). Penerapan PAIKEM untuk meningkatkan aktivitas belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Retrieved December 13, 2025.
- Rahmawati, S. (2022). Pembelajaran aktif melalui model PAIKEM. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Retrieved December 13, 2025.
- Santika, D., Ramli, N. A., dkk. (2024). Implementasi model PAIKEM terhadap fokus belajar peserta didik. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Retrieved December 13, 2025.
- Suryani, L. (2021). Model PAIKEM dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*. Retrieved December 13, 2025.
- Syakni, M. N., Rahmat, R., Usman, F., & Husni, H. (2025). Pengaruh model pembelajaran PAIKEM terhadap motivasi belajar siswa. *Raudhah: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. Retrieved December 13, 2025.
- Trimansyah, & Rosmiati. (2023). Penerapan model PAIKEM pada pembelajaran PAI. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*. Retrieved December 13, 2025.
- Wardani, T., & Cahyaningsih, D. (2023). Peningkatan kreativitas siswa melalui PAIKEM. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Retrieved December 13, 2025.